



Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja

Sustania Rahmawati¹, Arbaiyah Yusuf², Syaharani Zahra 'Aisy K.³

^{1,2,3} UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Received: 19 Agustus 2023
Revised: 20 September 2023
Accepted: 27 September 2023

One of the theoretical approaches that studies mental processes involving structure, dynamics, as well as personality development is psychoanalysis. Psychoanalytic theory has a role in the formation of adolescent character through the application of psychological knowledge that analyzes the dynamics and psychological elements in influencing human behavior, as well as the importance of early life experiences in the formation of one's personality. This study uses a systematic literature review approach that is used to identify, study, and evaluate in a study. The literature review used comes from journals contained in Google Scholar and Sinta indexed journals, besides that research sources are also taken from several books and articles. This psychoanalytic theory plays a role in the interactions that adolescents carry out with their surroundings and the influence of the id, ego and superego in shaping the character of adolescents. According to this study, psychoanalysis aims to reveal how a person's personality develops and functions, where character formation is an important factor involved in this process. In its application, adolescents need to be given a positive environment from an early age because it can help and support positive growth and development as well. Besides that, the theory in this study also provides an understanding of the importance of self-reflection in adolescents.

Keywords: *psychoanalysis, learning theory, character building, youth*

(*) Corresponding Author: sustanarahmawati@gmail.com

How to Cite: Rahmawati, S, Yusuf, A, & K, S. Z. A. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.

INTRODUCTION

Psikoanalisis mempelajari proses mental yang dimana membahas struktur, dinamika dan perkembangan kepribadian. Psikoanalisis adalah teknik untuk mengobati gangguan jiwa pada pasien. Kedua penjelasan ini mengarah pada wawasan psikologis yang artinya keduanya terintegrasi atau berhubungan. Psikoanalisis yaitu sistem psikologi komprehensif yang perlahan-lahan dikembangkan oleh Freud.

Psikoanalisis mendasarkan pemikirannya pada proses tak sadar yang membentuk perilaku dan penyimpangan perilaku. Teori-teori tentang ketidaksadaran dan saat interaksi dengan pikiran sadar. Tujuan psikoanalisis adalah untuk menjelaskan bagaimana kepribadian seseorang berkembang dan berfungsi. Kepribadian manusia memiliki tiga komponen atau struktur utama yaitu id, egodan superego.

Pembentukan ialah suatu upaya atau cara yang telah tersusun, lalumenjadi result dalam suatu aksi atau kegiatan. Karakter tercipta dari proses atau cara seseorang dalam meniru, dengan melalui proses atau cara seseorang dalam melihat, mendengar dan mengikuti. Pembentukan karakter yakni sesuatu hal yang bersifat penting yang wajib dipelajari dan juga diajarkan pada setiap sekolah, karena dengan adanya pembentukan karakter, terciptalah kepribadian yang baik pada setiap orang.

Remaja adalah orang yang telah mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, terdiri dari masa remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Ini adalah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, sosial-emosional, dan kognitif yang disebut sebagai masa remaja.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi tentang pemahaman mengenai teori belajar psikologi psikoanalisa dalam pembentukan karakter pada remaja. Kami akan mengetahui bagaimana cara membentuk karakter terhadap remaja dalam peranan teori belajar psikolanalisa ini.

METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan *systematic literature review* dengan metode kualitatif. *Literature review* yang digunakan yakni bersumber dari jurnal yang termuat di *Google Scholar* dan jurnal berindeks Sinta, selain itu juga diambil sumber penelitian dari beberapa buku dan artikel. Sumber kutipan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kata kunci “psikoanalisa”, “teori belajar”, “pembentukan karakter”, dan “remaja”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Kemudian, metode analisis kualitatif yang diterapkan berbentuk analisis konten ataupun wacana. Penulis memilih teknik triangulasi yang mana dapat meningkatkan kebenaran isidata melalui perbandingan dan verifikasi data dari berbagai sumber.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Psikoanalisa

Teori Psikoanalisa pertama kali dikemukakan oleh Dr. Josep Breur menurut pengakuan Freud. Jadi penemu pertama Teori Psikoanalisa bukanlah Sigmund Freud melainkan Dr. Josep Breur. Namun yang memopulerkan Teori ini yakni, Sigmund Freud yang dikenal sebagai seorang cendekiawan asal Freiberg, Moravia Austria. Lahir pada tanggal 6 Mei 1856. Sigmund menghembuskan nafas terakhirnya dikarenakan mengidap penyakit neoplasma ganas mulut dan rahang yang tepatnya pada 23 September 1939.

Selama tahun 1885-1886, Freud dan juga Jen Charcot melakukan penelitian tentang penggunaan hipnosis untuk mengatasi penyakit. Freud tidak puas dengan pendekatan ini karena hasilnya hanya sementara dan tidak mengatasi akar penyakit yang mendasarinya. Setelah itu, dia mengeksplorasi metode katarsis dari Dr. Breuer, suatu bentuk terapi di mana pasien berbicara tentang masalahnya sementara terapis mendengarkan (Hall, 1980:18).

Dalam contoh ini, psikoanalisis ditemukan oleh Freud saat merawat pasien menggunakan metode Breuer. Diamati bahwa setelah pasien dimasukkan ke dalam keadaan terhipnotis, hubungan antara pengalaman masa lalu dan indikator histeria dapat diungkapkan, serta penjelasan tentang gejala-gejala ini. Pendekatan Breuer tampaknya tidak memuaskan Freud, sehingga dia menggunakan sugesti kondisi kesadaran diri yang kemudian ia tinggalkan, dan ia kemudian beralih ke pendekatan asosiasi independen, yang merupakan standar emas dalam psikoanalisis (Bertens, 1979:xvii).

Setengah dari pengalaman hidup Sigmund digunakan untuk mengkaji mengenai teori psikoanalisa. Pada teori ini dibuktikan bahwa tingkah perangai individu dipengaruhi oleh kepribadian atau karakter yang dimilikinya. Definisi modern psikoanalisis, yakni: 1) Kajian psikoanalisis adalah penerapan pengetahuan psikologis yang menyoroti dinamika dan unsur-unsur psikologis yang mempengaruhi tingkah perangai manusia dan juga utamanya pengalaman pada kehidupan individu untuk mengembangkan kepribadian atau karakter seseorang. 2) Psikoanalisis merupakan teknik untuk memahami serta mengobati penyakit mental. 3) Psikoanalisis merupakan model pengembangan kepribadian, teori sifat manusia, dan serangkaian teknik psikoterapi. Teori ini mempunyai persepsi-persepsi yang berlainan dengan teori lainnya yang ada.

1. Macam-macam Kepribadian

Terdapat macam-macam kepribadian menurut Sigmund, antara lain: dan unconscious, preconscious, dan conscious. a) unconscious atau berarti ketidaksadaran yakni: motivasi, niat, atau naluri bawah sadar yang memengaruhi semua kata, perasaan, dan perilaku kita terkandung di alam bawah sadar. Menurut Freud, ketidaksadaran adalah komponen utama jiwa manusia dan memainkan peran penting dalam struktur pengetahuan. Freud secara khusus meyakini bahwa ketidaksadaran adalah fakta empiris daripada abstraksi konseptual. Ketidaksadaran adalah tempat peristiwa traumatis yang terkubur oleh pengetahuan dipindahkan, bersama dengan naluri, dorongan, dan keinginan yang hadir sejak lahir.

b) preconscious atau berarti pra-sadar, lapisan jiwa yang duduk di atas alam bawah sadar dan terletak di tengah-tengah antara keduanya. Prasadar adalah gudang ingatan yang dapat dengan cepat dipanggil ke kesadaran dan membutuhkan upaya agar terbawa pada kesadaran, seperti ingatan yang telah dilakukan. Prasadar juga dikenal sebagai memori yang dapat diakses, yang mengacu pada pemahaman yang berfungsi sebagai penghubung antara kesadaran dan ketidaktahuan. Tekanan akan diterapkan untuk pengalaman yang tersisa dari perhatian yang awalnya dikenali tetapi sekarang tidak diperhatikan lagi untuk memasuki zona prasadar.

c) conscious atau berarti kesadaran, segala perbuatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Tingkat pemahaman yang mencakup semua yang dapat kita perhatikan saat ini. Bagi Freud, mengetahui (kesadaran) hanyalah sebagian kecil dari proses mental (pikiran, anggapan, emosi, dan pengalaman).

2. Bagian-bagian Kepribadian

Pada 1923 Sigmund Freud mengemukakan bahwa setiap individu memiliki tiga model struktur kepribadian. Tiga struktur tersebut yakni: id, ego, dan super ego. Hal inilah yang menetapkan bagaimana seseorang bertindak laku.

1) definisi dari id merupakan aspek paling mendasar dari jiwa seseorang dan berfungsi sebagai tempat untuk keinginan dasar termasuk rasa lapar, haus, istirahat, agresi, dan hasrat seksual. Prinsip kerja dari id yakni tentang segala pengejaran kesenangan atau pleasure of principle. Hal ini cenderung memiliki sifat yang impulsif, primal, dan bergelora, tidak masuk akal atau tidak rasional. Id merepresentasikan subjektivitas yang sudah sangat lama tidak terwujud, terletak dan bekerja di wilayah yang tidak sadar. Mekanisme penciptaan tubuh manusia sangat terikat dengan id, yang mengembangkan kemampuan psikis yang dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan sistem dari berbagai struktur kepribadian.

2) Ego memiliki pengertian sebagai suatu komponen dari kepribadian yang bekerja sebagai penyelenggara dari id. Ego merupakan perantara dari id dan memiliki kontribusi sebagai pengelola dari id dan juga super ego. Ego memiliki fungsi sebagai manajerial atau pengelola karakter, dan mengandung dua tanggung jawab utama yakni: pertama, menentukan rangsangan mana yang harus ditanggapi dan/atau naluri mana yang harus dipuaskan sesuai dengan persyaratan prioritas. Selanjutnya, putuskan apakah kebutuhan tersebut akan terpenuhi sesuai dengan peluang dan resiko yang ada. Karena ego tidak memiliki kekuatan dari dirinya sendiri dan mencari kekuatan dari id, ego secara aktif berusaha menenangkan id.

3) Super ego berkontribusi untuk menghentikan dorongan id. Bersamaan dengan mendorong ego untuk menginginkan kesempurnaan moral sebagai pengganti tujuan praktis. Superego memiliki sifat yang tidak logis dalam tuntutanannya akan kesempurnaan dan hukuman keras atas kekurangan ego terhadap apapun dan berapa pun usianya. Superego menjalankan tiga fungsi yakni: (1) mendorong ego untuk menggantikan tujuan realistik dengan tujuan moralistik; (2) menghambat dorongan id yang paling kuat untuk menjadi intim dan kasar, yang bertentangan dengan nilai-nilai sipil; dan (3) mengejar kesempurnaan.

Teori Belajar

Menurut filosofi, psikoanalisa menampilkan kepribadian seseorang yang menjadi pengendali atas tingkah perangnya. Posisi menyiratkan bahwa dorongan seks dan permusuhan di dalamnya berasal dari ketidaksadaran bersama dalam konteks perilaku, seperti yang ditunjukkan oleh karya-karya besar dan penemuan Freud. Freud membagi deskripsi karakter menjadi dua elemen, yaitu bagian-bagian kepribadian dan macam-macam kepribadian.

Teori belajar menurut psikoanalisa berpusat pada pembentukan kepribadian individu. Sigmund Freud mengemukakan beberapa konsep yang berhubungan dengan psikoanalisa. Meskipun hal ini tidak diungkap secara jelas, terdapat beberapa konsep dalam teori belajar menurut psikoanalisis: 1) Insting (Instincts), Gambaran mental tentang persyaratan fisik atau tubuh disebut naluri. Naluri dapat dianggap sebagai manifestasi psikologis dari sumber rangsangan fisik yang kuat yang telah ada sejak lahir.

2) Bagian-bagian atau struktur kepribadian. Menurut Freud, struktur kepribadian atau bagian-bagian dari kepribadian merupakan komponen dasar kepribadian yang dimiliki setiap individu. Kepribadian ini akan bersambungan satu sama lain dan mempengaruhi tingkah perangnya seseorang. 3) ego defence mechanism atau biasa dikenal dengan mekanisme pertahanan ego terdapat sublimasi, proyeksi, displacement, represi, rasionalisasi, pembentukan reaksi, regresi.

Bahkan oleh sebagian psikolog muslim, teori ini sangat dihormati dan diakui secara luas sebagai kerangka fundamental untuk memahami perilaku dan psikologi manusia. Pengaruh sekolah Freud jauh melampaui kedokteran dan psikologi, menyentuh bidang-bidang seperti studi iman, sastra, seni visual, penelitian antropologi, dan politik, serta disiplin ilmu lainnya.

Pembentukan Karakter

Pengertian pembentukan ialah suatu upaya atau cara yang telah tersusun, lalu menjadi result dalam suatu aksi atau kegiatan. Pengertian karakter sering dijabarkan oleh para ahli, diantaranya menurut Hidayatullah, ia mengutarakan

bahwa karakter yaitu tingkatan psikis, adab, maupun kekuatan adab, reputasi dan harga diri. Menurut Megawangi, ia mengutarakan bahwa kepribadian itu dapat tumbuh seiring berlangsungnya pelatihan setiap hari. Hal tersebut cocok dengan pengertian dari karakter atau kepribadian secara etimologi yakni mengukir. Pada saat akan menciptakan hasil ukiran, pengukir memerlukan cara dan tahap proses pengerjaan yang benar. Dari keahlian dan juga ketelitian dari pengukir tersebut sehingga menciptakan atau terbentuk ukiran yang kokoh begitupun juga dengan proses ataupun cara pembentukan karakter individu yang wajib dilaksanakan sejak awal sehingga karakter tersebut menempel dengan kuat pada diri tiap-tiap individu.

Karakter berakar dari nilai-nilai tentang suatu hal. Sebuah nilai yang tercipta berupa tingkah laku anak adalah pengertian dari karakter. Seorang psikolog mengemukakan pendapat bahwa karakter tidak sama dengan kepribadian. Perbedaannya terletak pada faktor yang melatar belakangi terbentuknya dua objek tersebut. Karakter telah melekat sedari lahir dan juga terkadang tergantung gen. lalu kepribadian terbentuk karena faktor pola perilaku individu.

Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa karakter dapat mempengaruhi faktor kepribadian seseorang yang dapat berupa kepribadian baik atau buruk. Maksud dari karakter di topik ini ialah menyorot pada hasil pola pikir, pengontrolan hati, serta kepekaan pada seseorang atau banyak orang. Karakter menjadi ciri khas atau jati diri dari seseorang ataupun sekelompok orang.

Karakter tercipta dari proses atau cara seseorang dalam meniru yakni dalam melihat, mendengar dan mengikuti. Oleh sebab itu, karakter seorang anak bergantung pada sesuatu yang direspon oleh panca indera dan dilakukan oleh kemauannya ataupun dari objek lain yang menjadi panutan dalam berperilaku atau berucap, seperti orang tua dan teman.

Karakter sendiri terbentuk dari karakter masyarakat, karakter masyarakat terbentuk dari karakter masing-masing tiap individu anggota masyarakat tersebut. Menurut Thomas Lickona, ia mengemukakan bahwa karakter bisa dikembangkan pada tiga tahap atau proses, yaitu Moral Knowing yang berarti pengetahuan tentang moral. Yang kedua ialah Moral Feeling yang berarti perasaan tentang moral. Dan yang terakhir Moral Action, yaitu perbuatan atau tingkah laku tentang moral. Pengertian dari Pembentukan Karakter yakni sesuatu hal yang bersifat penting yang wajib dipelajari dan juga diajarkan pada setiap sekolah, karena dengan adanya pembentukan karakter, terwujudlah atau terciptalah kepribadian yang baik pada setiap orang.

Karakter berhubungan dengan identitas seseorang meskipun ada perbedaan. Identitas yaitu pembawaan sifat atau karakteristik dari lahir, sementara karakter yaitu tingkah laku atau perilaku seseorang dari hasil suatu pembelajaran. Seseorang akan memiliki sifat atau karakteristik tertentu dengan identitasnya masing-masing. Seperti seseorang ada yang mudah diajak ngobrol atau terbuka dan juga ada seseorang yang pemalu, pendiam atau tertutup. Seseorang juga lebih suka diarahkan oleh sebuah tugas atau suka dengan kegiatan atau aktivitas sosial, hal ini membuat seseorang gemar dalam menguasai dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya, karakter didapat melalui interaksi percakapan yakni dengan orang tua, guru, teman dan juga sekitar lingkungannya. Karakter juga didapat melalui hasil dari proses pembelajaran dengan cara langsung atau pun melalui pengamatan yang dilakukan kepada orang lain. Contoh dari proses pembelajaran

dengan cara langsung yakni ceramah atau dakwah, serta diskusi atau musyawarah mengenai karakter. Sementara contoh dari pengamatan dapat berupa apa yang telah dilihat di suatu lingkungan, termasuk dalam media massa. Karakter berhubungan dengan sikap atau perilaku serta nilai.

Sikap atau perilaku yaitu opsi atau pilihan dari suatu objek ataupun gejala, baik itu positif maupun negatif. Adapun nilai juga berhubungan dengan baik buruk yang terkait dengan keyakinan individu masing-masing. Jadi, karakter pada tiap seseorang terbentuk dari pengalaman kehidupan sehari-hari, dengan apa yang dilihat dan juga yang didengar, terkhusus dari seseorang yang menjadi figur di lingkungannya.

Berbicara mengenai karakter ialah suatu hal yang begitu penting dan juga menjadi dasar. Karakter yaitu pegangan hidup yang membedakan antara manusia dan juga binatang. Maksud dari pengertian tersebut adalah manusia yang tidak mempunyai karakter ialah manusia yang telah “membangat”. Orang-orang yang memiliki karakter kuat dan juga baik dalam lingkup individual ataupun kelompok (sosial) yakni mereka yang mempunyai akhlak, moral serta budi pekerti yang baik. Dengan adanya desakan karakter tersebut, institusi pendidikan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menerapkannya lewat suatu proses pembelajaran.

Remaja

Remaja merupakan fase yang kompleks dan penting dalam kehidupan seseorang. Periode ini tidak hanya melibatkan perubahan fisik, tetapi juga perubahan psikologis dan sosial ekonomi yang signifikan. Remaja harus melewati tantangan dan perubahan ini dengan membentuk identitas mereka sendiri dan mempersiapkan diri untuk hidup mandiri di masa depan. Pengertian ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang pentingnya memahami remaja secara holistik dan mendukung mereka dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam diri mereka dan lingkungan mereka.

Remaja adalah suatu tahapan dari proses pertumbuhan fisik dan psikologis seseorang yang berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan usia 22 tahun, yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan baik dari segi jasmaniah fisik, maupun dari segi rohaniah psikologis. Remaja berasal dari kata latin *adolescere* yaitu tumbuh menjadi dewasa (dalam Hurlock, 1999).

Adolescence secara istilah memiliki makna yang luas melingkupi kematangan mental, emosional, spasial serta fisik. Pengertian remaja yaitu suatu masa perkembangan dari perubahan antar masa anak-anak dan dewasa, dengan diiringi dalam perubahan biologis, kognitif, serta sosioemosional (Santrock, 1998). Menurut Monks (1999), remaja yaitu individu yang memiliki usia 12-21 tahun yang telah menjalani peralihan dari masa anak-anak sampai ke masa dewasa, yang memiliki pembagian diantaranya usia 12-15 tahun yaitu usia pada masa remaja awal, usia 15-18 tahun yaitu usia pada masa remaja penengahan, dan usia 18-21 tahun yaitu usia pada masa remaja akhir.

Dapat disimpulkan bahwa Pengertian Remaja adalah suatu periode atau masa perkembangan transisi diantara masa anak-anak dan dewasa, dengan diiringi perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Remaja meliputi perubahan fisik yang mencakup pertumbuhan tubuh dan perubahan hormon, perubahan kognitif yang melibatkan perkembangan kemampuan berpikir abstrak dan kritis, serta perubahan sosioemosional yang mencakup perkembangan identitas dan hubungan

sosial. Remaja juga terbagi menjadi tiga fase, yaitu remaja awal, remaja penengahan, dan remaja akhir, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tantangan perkembangan yang berbeda.

Remaja yaitu peralihan dari masa kanak-kanak berkembang menuju ke proses dewasa. Dalam masa remaja ini, banyak tantangan tersendiri yang membuat seorang remaja dipandang lebih mapan daripada masa-masa sebelumnya, yaitu ketika masa kanak-kanak, tetapi dalam faktor lain seorang remaja terbilang belum seutuhnya bisa dalam bertanggung jawab. Masa remaja disebut masa dimana seseorang mencari identitas diri. Menurut Erik Erikson (1902-1994), masa remaja yaitu masa mencari jati diri, yakni mencari siapa mereka dan juga mencari arah tujuan hidup, mengeksplor dalam perannya. (Santrock, 2010). Dengan adanya kondisi tersebut, berdampak pada seorang remaja yang selalu ingin mengenalkan dirinya dengan teman-temannya, hal itu disebabkan karena apapun yang dikerjakannya itu diterima dan juga diakui keberadaannya oleh orang-orang sekitar. Pada masa remaja, teman sebayanya mempunyai peran yakni menjadi lingkungan terdekat yang dapat berpengaruh pada perilaku atau tingkah lakunya, baik itu positif maupun negatif.

Masa ini juga disebut dengan masa pubertas, di mana terjadi perubahan cepat dalam kematangan fisik seseorang, yakni perubahan pada tubuh dan hormon, terkhusus yang telah terjadi dalam masa remaja awal (Santrock, 2010), hormon-hormon itu dapat berpengaruh terhadap remaja dalam mengeksplor dirinya. Situasi tersebut yang menjadikan seorang remaja memiliki dorongan untuk mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan, di mana hal tersebut bersifat menantang, meskipun hal tersebut merupakan golongan yang dilarang.

Discussion

Pada masa perkembangan yang dialami oleh remaja seringkali mengalami perubahan mulai dari sentimental, tubuh, fungsi sistem tubuhnya, kemampuan berpikir, serta perubahan sosial yang dialaminya terjadi secara drastis. Pada perkembangan tersebut tentu saja pembentukan karakter menjadi hal yang sangatlah dibutuhkan untuk menentukan tujuan mereka di kemudian hari.

Masa remaja menjadi salah satu masa yang penting karena memberi dampak secara langsung terhadap tingkah peragai dan sikapnya, dan dampak yang diberikan merupakan dampak yang terjadi secara langsung maupun jangka panjang. G.Konopka berpendapat bahwa, fase remaja menjadi fase yang memegang peranan paling penting dalam pembentukan moral, nilai, ataupun karakter. Namun hal ini tentu saja memerlukan proses yang panjang dalam pembentukannya. Mulai dari proses yang memengaruhi emosional maupun intelektual yang difaktori dari pergaulannya.

Teori psikoanalisa memiliki peran pada pembentukan karakter remaja. Teori yang dikemukakan Sigmund Freud ini menerapkan ilmu psikologis yang memfokuskan dinamika dan unsur-unsur psikologis yang mempengaruhi perilaku manusia serta pengalaman hidup awal dalam mengembangkan kepribadian seseorang. Maksud dari pernyataan tersebut ialah remaja membentuk karakternya melalui pengalaman yang telah dialaminya dan bagaimana caranya melakukan interaksi di lingkungan sekitarnya. Hal ini difaktori oleh bagian-bagian kepribadian yang antara lain : id, ego, dan superego.

Id memiliki satu-satunya tujuan yakni untuk segera melepaskan jumlah eksitasi (nafsu atau keinginan) yang telah dilepaskan dalam tubuh sebagai akibat dari rangsangan internal atau eksternal. Pada fase remaja, terdapat banyak dorongan yang difaktori dari id yang kuat dan mempengaruhi pembentukan karakter pada remaja. Contohnya yakni dorongan seksual tinggi yang dapat mempengaruhi tingkah perangai mereka mengenai hubungan antarpribadi serta pengambilan keputusan.

Ego, proses kedua struktur kepribadian yang merupakan Lapisan aparatus psikis yang dikenal sebagai ego tercipta sebagai akibat pengaruh Id dari realitas di dunia luar. Pada hal ini remaja mengikuti dan mengambil contoh tingkah perangai dari dunia luar, disekitarnya, mulai dari keluarga, orang tua, teman sepejabatannya, ataupun idolanya. Mereka cenderung mengambil contoh dari seseorang yang dianggapnya penting atau panutan.

Terakhir terdapat superego, Landasan moral dan cita-cita sosial yang diterima seseorang dari lingkungannya membentuk superego mereka. Superego bertumbuh melewati pengalaman sosial remaja dan mengambil peran penting dalam pembentukan karakter remaja. Nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, agama, dan masyarakat di lingkungan sekitar berperan dalam membentuk superego remaja. Contoh, jika remaja tumbuh di lingkungan yang mengajarkan nilai-nilai moral, agama, ataupun etika yang ketat sedari kecil maka ia akan tumbuh dan berkembang dengan menanamkan nilai-nilai tersebut pula. Dan berakhir dengan terbentuknya karakter remaja yang baik.

CONCLUSION

Dalam Pembentukan karakter pada remaja, teori Psikoanalisa ini berperan pada interaksi yang dilakukan remaja terhadap lingkungan sekitarnya serta pengaruh dari id,ego, dan superego dalam membentuk karakter remaja. Maka dari itu, remaja haruslah diberi lingkungan yang positif sejak dini karena hal itu dapat membantu dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang positif pula. Kurangnya perhatian dari orang tua juga memberi dampak buruk bagi perkembangan remaja karena orang pertama yang mereka ambil sebagai contoh ialah orang terdekatnya. Selain dari orang tua juga terdapat keluarga, teman sepejabatannya, tokoh-tokoh yang diidolakan, bahkan lingkungan pendidikannya juga berperan dalam memberi motivasi yang positif dan nilai-nilai yang baik bagi remaja. Disamping itu, teori ini juga memberikan pemahaman akan pentingnya refleksi diri pada remaja.

Hal ini dapat memberikan arahan kepada guru atau tenaga pendidik agar memberikan pendidikan baik formal maupun informal yang mengarah pada jalur yang positif. Serta dapat memberikan pemahaman mengenai pembentukan karakter pada remaja

REFERENCES

- Ahmad, M. (2011). Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud. *RELIGIA*, 14, 282.
doi:<https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.92>
- Ali Mustofa, d. (2023). *FILSAFAT KESEHARIAN Praktik Pendidikan, Bahasa, dan Satra*. Mojokerto: Giri Prapanca Loka.

- Ardiansyah, d. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, Vol.7 No.6, 25-31. Retrieved from <https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912>
- Batubara, J. R. (2016). adolescent development(perkembangan remaja). 10.
- Berry, R. (2001). *Seri siapa dia freud*. Jakarta: Erlangga.
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psycoterapy*. Jakarta: PT. Refika Aditama .
- D. Muangman. (1980). Adollescent Fertility Study in Thailand. *ICARP Search*.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fanrezai, R. (2011). THE PROGRESSIVE AND FUN EDUCATION SEMINAR.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, VI. doi:<https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Febrina Hertik Rani et al. (2022). Memahami Hubungan Teori Psikoanalisis dan Teori Pengembangan Moral Terhadap Suatu Kejahatan di Masyarakat. *JIUBJ : Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22, 1023. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2269>
- Feist, J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadini, H. (2023). TEORI PSIKOLOGI POSITIF DALAM PETA ALIRAN-ALIRAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *AZKIA JOURNAL*, 17. Retrieved from <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia/article/view/302>
- Hariyanto, I. (2016). ETIKA PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD SEBAGAI LANDASAN KESALEHAN SOSIAL. *Al-Tazkiah : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 97–107. doi:<https://doi.org/10.20414/altazkiah.v5i2.1185>
- Helaluddin. (2019). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. 6.
- Hidayatullah, M. (2014). PEMBENTUKAN KARAKTER. *JURNAL ILMIAH PPKn IKIP VETERAN SEMARANG*, 57.
- Husna, F. (2018). Aliran Psikoanalisis dalam Perspektif Islam. *SALAM*, 5, 100.
- Johansyah. (2011). Pendidikan karakter dalam islam : Kajian dari Aspek Metodologis. *Pendidikan Karakter dalam Islam*, 138.
- K.Bertens. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Laksono, H. (2021). Konsep Manusia menurut aliran psikologi. *PINCIS*, 1.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah*, 26.
- Molli Wahyuni, N. A. (2020). *TEORI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Muhamad Mustari, M. T. (2011). Nilai karakter:Refleksi untuk pendidikan karakter. 12.
- Nasution, I. K. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Medan: USU Repository.
- Nur, H. N. (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja*. Jakarta: Kencana.

- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 229.
- Rosyidi, H. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: Jaudar Press.
- S.Hall, C. (2019). *Psikologi Freud*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam membangun karakter bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wakhyuni, L. (2019). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Akhlak Mulia Anak Usia Dini*.
- Wijaya, H. I. (2019). *Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter*. Salatiga: Satya Wacana University Press .
- Yunarti, Y. (n.d.). PENDIDIKAN KEARAH PEMBENTUKAN KARAKTER. *Jurnal Tarbawiyah*, 11, 226.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.